

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keutamaan membaca al-Qur'an dalam al-Qur'an disebutkan sebagai petunjuk hidup dan kebijaksanaan, al-Qur'an memberikan gambaran bahwa kitab ini adalah petunjuk hidup bagi umat manusia. Membacanya dengan penuh pemahaman memberikan kebijaksanaan untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan. (Erna A. 2019: 8)

Lia Indriyani (2018:5) mengatakan al-Qur'an merupakan kitab Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* sebagai mukjizat, sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi manusia.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ
مِّنْكُمْ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ
وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya : Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. (QS. al-Baqarah: 185). (Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012: 297)

Surat Al-Baqarah ayat 185 adalah salah satu ayat yang menjelaskan tentang bulan Ramadan, yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Berikut adalah tafsir dari ayat tersebut.

Ayat ini mengungkapkan bahwa bulan Ramadan adalah bulan yang istimewa karena di dalamnya Allah menurunkan al-Qur'an. Ini menunjukkan pentingnya bulan tersebut sebagai waktu untuk beribadah dan merenungkan petunjuk yang diberikan oleh Allah. Penjelasannya sebagai berikut:

Keutamaan bulan Ramadan, ayat ini menegaskan bahwa bulan Ramadan adalah bulan yang penuh berkah, di mana al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Ini menunjukkan bahwa Ramadan bukan hanya sekadar waktu untuk berpuasa, tetapi juga untuk mendalami dan memahami wahyu Allah.

Kewajiban Berpuasa, Allah memerintahkan agar setiap orang yang menyaksikan bulan Ramadan (dalam keadaan sehat dan mukim) untuk berpuasa. Ini menunjukkan kewajiban puasa sebagai salah satu rukun Islam.

Keringanan bagi yang Sakit atau Bepergian, bagi mereka yang sakit atau dalam perjalanan, diperbolehkan untuk tidak berpuasa, tetapi diwajibkan untuk mengganti hari-hari yang ditinggalkan di hari lain. Ini mencerminkan sifat Allah yang ingin memudahkan umat-Nya dan tidak memberatkan mereka.

Mengagungkan Allah, ayat ini diakhiri dengan anjuran untuk mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya dan bersyukur atas nikmat yang diberikan. (Kementerian Agama Saudia Arabia, Tafsir al-Muyassar, 103:2018)

Pahala dan berkah, Allah menjanjikan pahala yang besar bagi setiap huruf yang dibaca dari al-Qur'an. Membaca al-Qur'an bernilai ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila membaca dengan tartil sesuai hukum bacaan tajwid. (Ahmad Haris Nafi'an. 2020:2)

Hal ini menunjukkan bahwa setiap usaha membaca al-Qur'an dihargai oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebagaimana firman-Nya:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ

Artinya : Jangan Engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan (didadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai

membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami akan menjelaskannya. (QS. al-Qiyamah : 16-19) (Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya. 2019: 577)

Surat Al-Qiyamah ayat 16 hingga 19 berisi petunjuk Allah kepada Nabi Muhammad SAW mengenai cara yang benar dalam menerima wahyu Al-Qur'an. Berikut adalah tafsir dari ayat-ayat tersebut.

Jangan menggerakkan lisanmu (wahai Nabi) untuk membaca al-Quran saat wahyu turun, agar kamu bisa menghapalnya dengan cepat karena kamu khawatir ia akan terlewatkan darimu. Sesungguhnya kewajiban Kami lah mengumpulkannya di dalam dadamu, kemudian Kami membacakannya dengan lisanmu kapan kamu berkehendak. Bila Rasul Kami, Jibril, membacakannya kepadamu, maka dengarkanlah bacaannya dan diamlah, kemudian bacalah sebagaimana dia membacakannya kepadamu, kemudian Kami-lah yang akan menjelaskan apa yang musykil bagimu pemahamannya dari makna-makna dan hukum-hukumnya. (Referensi : <https://tafsirweb.com/11664-surat-al-qiyamah-ayat-16.html>)

Masih banyak orang yang belum lancar membaca al-Qur'an yakni terdapat kekeliruan dalam ilmu tajwidnya. Maka dari itu agar membaca al-Qur'an itu mempunyai nilai ibadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dianjurkan untuk membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan berdasarkan *makharijul hurufnya*.

Ketika kita membaca satu huruf dari al-Qur'an maka ada sepuluh pahala kebaikan bagi yang membacanya. Dan ketika salah dalam melafalkan huruf atau *makhroj* sudah jelas akan merubah kepada makna dan artinya. Maka dari itu membaca secara tartil harus lebih diperhatikan sehingga dapat memperjelas bacaannya, huruf-huruf al-Qur'an, dan berhati-hati dalam membacanya.

Adapun keutamaan membaca al-Qur'an diterangkan dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam QS *Fatir* (35) ayat 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا^(٢٩) لِيُؤْتِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ^(٣٠)

Artinya : 29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. 30. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya. 2019)

Tafsir Surat Fathir ayat 29 Allah Swt. menceritakan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman, yaitu orang-orang yang membaca Kitab-Nya dan beriman kepadanya serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, antara lain mendirikan salat dan menginfakkan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka di waktu-waktu yang telah ditetapkan, baik malam ataupun siang hari, baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan.

Maksudnya, mereka mengharapkan pahala di sisi Allah yang pasti mereka dapati, seperti yang telah kami terangkan dalam permulaan kitab tafsir ini dalam pembahasan keutamaan al-Qur'an, bahwa dikatakan kepada pelakunya, "Sesungguhnya tiap-tiap orang itu berada di belakang perniagaannya, dan sesungguhnya kamu pada hari ini berada di belakang semua perniagaan" Karena itulah disebutkan oleh firman berikutnya pada ayat 30 yakni agar Allah menyempurnakan pahala amal perbuatan mereka dan melipatgandakannya dengan tambahan-tambahan yang belum pernah terdetik dalam kalbu mereka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap dosa-dosa mereka yaitu tetap akan membalas amal perbuatan mereka betapapun kecilnya amal perbuatan mereka. (Tafsir Ibnu Katsir, 1997).

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut – QS. Fatir ayat 29-

Allah SWT mengabarkan kepada para hamba-Nya yang beriman, yang senantiasa membaca kitab-Nya, mengimaninya, dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, lalu hamba tersebut menegakkan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang telah Allah karuniakan pada hal-hal yang disyari'atkan baik di waktu malam maupun siang, dan baik secara diam-diam maupun

terang-terangan, bahwa hamba tersebut sungguh telah mengharapkan perniagaan yang tidak akan pernah rugi.

Maksud dari ayat tersebut QS. Fatir (35) ayat 30 adalah agar Allah menyempurnakan pahala-pahala dari segala ibadah yang telah mereka lakukan dan melipatgandakannya dengan menambahkan beberapa karunia dari yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian, Allah juga akan mengampuni segala dosa mereka, karena amat sedikit orang-orang yang mengerjakan amalan-amalan seperti mereka

Sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di atas bahwasanya membaca al-Qur'an merupakan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Maka sebaiknya al-Qur'an diajarkan sejak dini atau anak-anak agar dapat membantu perkembangan dalam berfikir untuk mempelajari al-Qur'an, apalagi jika belajar membaca al-Qur'an dilakukan terus menerus maka akan menambah pengetahuan anak tentang al-Qur'an.

Sebagai penyembuhan dan rahmat, al-Qur'an memiliki sifat penyembuhan bagi penyakit hati dan jiwa. Membaca al-Qur'an dengan hati yang khushyuk dapat membawa rahmat dan penyembuhan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمۥٓ وَإِنْ عُذُّتُمۥ عَدُوَّنَاۤ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا ﴿٨﴾

Artinya: Mudah-mudahan Tuhanmu melimpahkan rahmat kepadamu. Akan tetapi, jika kamu kembali (melakukan kejahatan), niscaya Kami kembali (mengazabmu). Kami jadikan (neraka) Jahanam sebagai penjara bagi orang-orang kafir. (QS. al-Isra':8) (Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019: 282)

Allah SWT berfirman, "Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu". Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Yang Maha Pengasih tidak menutup rahmat-Nya bagi siapa saja yang mau bertobat dari kejahatan dan kembali ke jalan yang benar. Allah SWT menyatakan bahwa rahmat-Nya akan dilimpahkan kepada mereka setelah mereka benar-benar bertobat dan kembali kepada ajaran Taurat, serta menjauhi perbuatan maksiat. Sebagai penutup, Allah SWT berfirman, "Kami jadikan (neraka) Jahanam sebagai penjara bagi orang-orang kafir". Neraka Jahanam akan menjadi tempat tinggal dan penjara bagi orang-orang kafir, di mana mereka tidak akan bisa melarikan diri darinya. (Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir, 2005)

Allah Yang Maha Pengasih tidak menutup rahmat-Nya kepada siapa yang mau bertobat dari kejahatan dan kembali kepada jalan yang benar. Allah menyatakan, mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat kepadamu, setelah kali yang kedua kejahatan yang kamu lakukan, dan kamu sungguh-sungguh bertobat kepada Allah, tetapi jika kamu kembali kepada kedurhakaan dengan melakukan kejahatan lagi, niscaya Kami kembali mengazabmu di dunia dan kelak di akhirat Kami jadikan neraka Jahanam penjara atau hamparan tempat duduk bagi orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sebagai obat, kemalasan, kefakiran, dan kemunafikan. Al-Qur'an juga merupakan berkah bagi umat Islam. Hal ini karena al-Qur'an memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang cara masuk surga dan menghindari siksa Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya *Riyaadhus-Shaalihiin* menyebutkan al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « أَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ »

رواه مسلم

Artinya : *Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Bersabda, "Bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat. (HR. Muslim). (Heriman Muhammad, 2024: 5)*

Tafsir dari hadits ini menekankan pentingnya membaca al-Qur'an sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Dalam konteks ini, al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai syafaat atau penolong bagi pembacanya pada hari kiamat. Ini menunjukkan betapa besar keutamaan dan manfaat yang akan diperoleh oleh orang-orang yang rutin membaca dan mengamalkan isi al-Qur'an.

Hadis ini menjelaskan bahwa al-Qur'an akan datang pada hari kiamat untuk memberikan syafaat kepada mereka yang membacanya. Syafaat ini berarti permohonan ampunan dan pertolongan dari al-Qur'an kepada Allah untuk para pembacanya, sehingga mereka terhindar dari azab. Perintah untuk membaca al-Qur'an dalam hadis ini menunjukkan bahwa umat Islam seharusnya menjadikan membaca al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Ini adalah bentuk pengabdian kepada Allah dan merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Selain membaca, penting juga untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an. Pembaca yang tidak hanya membaca tetapi juga menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari akan mendapatkan keutamaan yang lebih besar. (Muslim, Imam. Shahih Muslim, 804: 1992)

Dengan demikian, hadis ini mendorong umat Islam untuk lebih giat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an agar dapat meraih keuntungan di dunia dan akhirat.

Membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dapat menjadi sarana untuk menghapus dosa-dosa. Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an bukan hanya sebagai amal ibadah tetapi juga sebagai bentuk taubat.

Untuk orang-orang yang mahir membaca al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para Malaikat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Seseorang yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan mampu mengamalkannya, maka akan disandingkan bersama para malaikat yang mulia derajatnya. (Khon, 2011:57)

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ مُهْتَدٍ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ »

متفق عليه.

Artinya : *Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Bersabda, "Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir membacanya maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah. (HR. Bukhari Muslim). (Ibid)*

Berikut adalah tafsir hadits dari Aisyah ra yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, hadits ini menjelaskan keutamaan bagi orang yang mahir membaca al-Qur'an. Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di akhirat, yaitu bersama para malaikat yang mulia dan taat kepada Allah SWT. Kemahiran membaca al-Qur'an ini mencakup kefasihan, tajwid yang benar, serta pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

Hadis ini juga memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Bagi mereka yang belum mahir dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, tetap akan mendapatkan pahala yang besar. Bahkan, dalam riwayat lain disebutkan bahwa orang yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan akan mendapatkan dua pahala. (70 Fatwa Fii Ihtiraamil Qur'an, edisi Indonesia 70 Fatwa Tentang Al-Qur'an, 2001)

Setiap kali seorang Muslim membaca al-Qur'an, para Malaikat berkumpul untuk mendengarkannya. Ini menekankan keagungan dan keberkahan yang terkait dengan membaca al-Qur'an.

Menurut Syarifuddin (2004:16) al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia. Di dalam al-Qur'an terkumpul wahyu *Ilahi* yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepada-Nya, cinta untuk membacanya, mempelajarinya, memahaminya, mengamalkannya, dan mengajarkannya.

Di era globalisasi saat ini, nilai-nilai kehidupan masyarakat telah banyak mengalami perubahan. Banyak generasi kita yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua, kita harus bekerja keras untuk mendidik dan membiarkan anak kita mengembangkan kebiasaan membaca al-Qur'an sedini mungkin.

Kehidupan seorang muslim tidak akan lepas dari al-Qur'an karena kandungan al-Qur'an begitu lengkap dan sempurna sehingga dianggap sebagai

pedoman. Ia juga berfungsi sebagai pedoman hidup dalam urusan dunia dan akhirat. Tidak mengherankan jika umat Islam selalu kembali ke al-Qur'an setiap kali menghadapi masalah dalam hidup.

Disamping itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk didalam berfikir, berbuat, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), *makhrijul* huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam Q.S. *al-Qamar*: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.* (Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019: 769)

Tafsir ayat ini adalah Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Kemudahan ini meliputi kemudahan dalam membaca, menghafal, memahami makna, dan mengamalkan ajarannya. Al-Qur'an sebagai peringatan berfungsi sebagai peringatan bagi manusia agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan dan agar selalu berada di jalan yang benar. Ayat ini menganjurkan setiap Muslim untuk senantiasa membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Kitab Tafsir al-Muyassar, 2019)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitab-Nya untuk membaca, memahami, mengamalkan serta mengambil suatu pembelajaran atau hikmah yang terkandung dalam al-Qur'an. Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah banyak sekali generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada

yang sama sekali tidak dapat membaca al-Qur'an padahal bacaan al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam shalat.

Umat Islam harus pandai membaca al-Qur'an dengan baik, karena ia merupakan bagian dari kewajiban agama dan suatu aktivitas intelektual dan spiritual yang fundamental dalam kehidupan umat Islam. Sebagai muslim, kebutuhan akan al-Qur'an menjadi rujukan utama dan pelega dari dahaga kebutuhan spiritual umat Islam. Sebagian umat Islam masih ada yang acuh terhadap al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya sehingga al-Qur'an hanya menjadi pajangan atau hiasan di dalam rumahnya, tidak untuk dibaca atau dipelajari bahkan untuk menghafal al-Qur'an belum ada keinginan karena jarang membaca al-Qur'an.

Syafruddin menyampaikan 65% dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam. Selain itu, beberapa organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda melakukan penelitian yang mendalam tentang kemampuan membaca al-Qur'an dikalangan umat muslim Indonesia. Alhasil, ditemukan hanya 35% atau sekitar 80 juta penduduk muslim di Indonesia yang bisa membaca al-Qur'an. (<https://khazanah.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran-part3> diakses pada Kamis, 22 Agustus 2024 pukul 21.30 WIB)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran. Oleh karena itu di butuhkan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tertentu. (Pratiwi, D. K. N., & Ali, M. 2017:5)

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah SWT. dan menjadi salah satu cara

berinteraksi dengan Allah SWT. Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan membaca al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai perihai atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf *hijaiyyah* sesuai *makhrajnya*, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca al-Qur'an masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca al-Qur'an.

Mengingat pentingnya belajar al-Qur'an, Rasulullah SAW. telah menganjurkan bahwa belajar al-Qur'an dimulai sejak masih kanak-kanak, karena pada masa-masa itu masih terkandung potensi belajar yang sangat besar. Anak akan sangat mudah menangkap sesuatu yang telah diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah untuk menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, al-Qur'an disampaikan menggunakan bahasa Arab yang tidak semua umat Islam di Indonesia mampu menguasai bahasa tersebut. (Anggraheni, 2022:24).

pentingnya belajar al-Qur'an sejak dini sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW menganjurkan agar pengajaran al-Qur'an dimulai sejak anak-anak, karena pada masa ini mereka memiliki potensi belajar yang besar. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bahasa Arab yang digunakan dalam al-Qur'an, yang tidak semua umat Islam di Indonesia kuasai. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap isi al-Qur'an. Anak-anak cenderung lebih mudah menangkap pelajaran yang diajarkan, termasuk dalam membaca al-Qur'an. Meskipun ada kendala dalam penguasaan bahasa Arab, upaya untuk mengenalkan al-Qur'an sejak dini tetap penting dan dapat dilakukan melalui metode yang sesuai dengan kemampuan anak.

Kehidupan kaum muslim tidak terlepas dari al-Qur'an, dalam belajar al-Qur'an tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam hal ini seorang guru, terutama guru al-Qur'an Hadits dituntut untuk dapat memberikan strategi-strategi mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dapat berdampak dalam kepandaian peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya kesulitan yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits, kesulitan yang dialami peserta didik yaitu dalam hal membaca al-Qur'an. Problematika yang dihadapi baik itu datang dari sekolah maupun dari peserta didik.

Selain itu, Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda juga merupakan suatu tantangan yang cukup berat bagi guru al-Qur'an Hadits, karena dengan perbedaan kemampuan pastinya kesulitan yang ditimbulkan juga berbeda (Irawan, dkk. 2021:30).

Menurut yang dikemukakan oleh Syahidin dan Buchari (2009:1) bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik dituntut untuk dapat membaca, menulis, serta memahami al-Qur'an.

Khususnya peserta didik lembaga pendidikan Islam mesti pandai membaca al-Qur'an dengan baik. Karena peserta didik merupakan pelopor

perubahan bangsa dan agama untuk masa depan. Fenomena yang ada menunjukkan dalam membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Pasaman Barat dihadapkan pada sisi yang bertolak belakang, yaitu peserta didik ini sudah belajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), *Madrasah Diniyyah Aliyyah* (MDA), bahkan di Sekolah Dasar (SD). Tetapi peserta didik masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an.

Idealnya, peserta didik harus dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca teks, tapi juga memerlukan kemampuan berpikir dan berefleksi. Peserta didik harus dapat memahami makna dan konteks ayat-ayat al-Qur'an, serta dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Sopian, S. Vol.3, No 1: 2020, 64)

Dengan pembelajaran membaca al-Qur'an diupayakan agar peserta didik dapat membaca dengan *Tartil*, serta berupaya memahami isi kandungannya, setidaknya pada surat-surat dan ayat-ayat yang tertera dalam materi pembelajaran al-Qur'an Hadits pada kurikulum kelas VIII MTsN 4 Pasaman Barat. Dengan kemampuan membaca diharapkan peserta didik lebih mudah untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat yang dipelajari dan mampu mengamalkan ayat-ayat tersebut dalam keseharian yang dapat mempertebal keimanan dan memotivasi untuk berakhlak mulia sesuai tuntunan al-Qur'an, sebagai wujud generasi yang memiliki keimanan, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan akhlak mulia.

Strategi guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian strategi atau cara guru mempunyai arti yang sama yaitu suatu

ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Setiap guru pasti menghadapi berbagai macam persoalan terutama guru al-Qur'an Hadits karena sebagai guru al-Qur'an Hadits memegang peran dan tanggung jawab yang cukup tinggi dalam mendidik, membentuk akhlak peserta didik, dan memberikan contoh pada peserta didik. Sebagai contoh di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Pasaman Barat masing-masing guru diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi ketika ada permasalahan pada peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Untuk mempelajari hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari sebuah pendidikan. Karena pendidikan merupakan upaya memfasilitasi terciptanya situasi dimana potensi-potensi dasar peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan kebutuhan zaman.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits termasuk salah satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam pendidikan Madrasah mata pelajaran agama Islam terbagi menjadi banyak subtopik yaitu al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. (Muhaimin.2003:82). Sebagai salah satu keterampilan dalam disiplin ilmu agama Islam yaitu mampu melafalkan, membaca, menghafal, dan menyalin ayat-ayat pendek dalam al-Qur'an. (Maksudin.2015:57)

Adapun ruang lingkup atau cakupan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah di antaranya adalah:

Pertama, membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, serta menerapkan ilmu tajwid. Kedua, menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dengan cara penerjemahan kata dan penafsiran terhadap ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits untuk memperkaya khazanah hikmah. Ketiga, penerapan muatan ayat al-Qur'an maupun dalam Hadits yang merupakan bagian pengalaman nyata kehidupan sehari-hari. (Danny Abrinato.2018:292)

Oleh karena itu peran guru al-Qur'an Hadits sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dimana peran guru al-Qur'an Hadits tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga dapat membimbing dan mengarahkan, menilai, dan memberikan solusi kepada peserta didik yang menghadapi masalah atau hambatan dalam belajar. Memang dalam setiap proses belajar peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami kaidah membaca al-Qur'an.

Selain itu, guru al-Qur'an Hadits juga bertanggung jawab terhadap peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an, guru al-Qur'an Hadits juga mendorong dan memantau perkembangan peserta didik ketika membaca al-Qur'an, maka peran guru sangat diperlukan untuk membantu dan mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara *Pra Survey* yang penulis lakukan pada hari Senin, 1 Juli 2024 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasaman Barat kepada Ibu Elvi Marwina selaku guru al-Qur'an Hadits:

“Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, khususnya pada kelas VIII, dimana pada mata pelajaran tersebut terdapat beberapa tugas hafalan seperti potongan ayat al-Qur'an dan surat-surat pendek. kesulitan yang dialami biasanya dalam pengucapan *makharijul* huruf, sulit melafalkan beberapa huruf *hijaiyah* yang disambung, hukum panjang pendek huruf, dan beberapa peserta didik

yang belum bisa mengaplikasikan ilmu tajwid. (Elvi Marwina, wawancara, 1 Juli 2024)

Adapun solusi yang telah dilakukan dari pihak Madrasah ialah dengan melakukan membaca al-Qur'an bersama sebelum memulai jam pelajaran pertama, yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pertama dimulai. Selama kegiatan tersebut peserta didik dibimbing dan diajarkan membaca al-Qur'an oleh guru yang akan mengajar di kelas tersebut pada jam pertama. Maka secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an. Tidak hanya itu mata pelajaran al-Qur'an Hadits menjadi salah satu penunjang bagi peserta didik untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an, Adapun strategi yang telah dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits ialah dengan memberikan materi dan motivasi kepada peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan mendemonstrasikan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

MTsN 4 Pasaman Barat yang terletak di Nagari Lingkuang Aua, Simpang Ampek, Pasaman Barat ini merupakan lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang berada di kawasan tersebut, di MTsN 4 Pasaman Barat setiap pagi seluruh peserta didik diterapkan untuk membaca al-Qur'an di kelas masing-masing yang dibina oleh guru. Selain itu MTsN 4 Pasaman Barat merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai misi antara lain: (1) mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia; (2) mewujudkan lembaga pendidikan dengan pola Tahfidzul Qur'an; (3) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta lingkungan hidup, berdisiplin tinggi dan menumbuhkan

budaya hidup bersih. MTsN 4 Pasaman Barat juga mendapatkan Akreditasi A berdasarkan SK 175/BAP-S/M/SK/X/2015 pada tanggal 27 Oktober 2015, dan masih jarang sekali orang melakukan penelitian di sekolah tersebut. MTsN 4 Pasaman Barat memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki output sekolah menengah unggulan yang berakhlak mulia, berawawasan mulia, berwawasan global, Qur'ani dan berpartisipasi tinggi, maka tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua masyarakat di Simpang Ampek, Pasaman Barat mempercayakan MTsN 4 Pasaman Barat untuk membekali ilmu kepada anaknya. Karena selain pelajaran umum, di MTsN 4 Pasaman Barat peserta didik juga dibekali ilmu agama, salah satunya yaitu al-Qur'an Hadits.

Demikianlah masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas VIII MTsN 4 Pasaman Barat yakni masih banyak peserta didik yang bacaan al-Qur'annya belum lancar membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, usaha meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan karena al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam dan aturan yang utama bagi umat Islam. Karena di dalam al-Qur'an terkumpul wahyu *Ilahi* yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.

Sebagai guru perlu khawatir dan prihatin terhadap peserta didik sebagai penerus bangsa karena pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berdampak pada *akhlakul karimah* peserta didik sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dan hasil belajarnya. Peserta didik lebih menyukai game dan internet dari pada membaca al-Qur'an

yang mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf yang pada akhirnya al-Qur'an tidak lagi dibaca dan dipahami apalagi diamalkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tertulis, penulis mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik pada lembaga pendidikan Islam mesti pandai membaca al-Qur'an, namun masih terdapat banyak peserta didik yang tidak dapat membaca al-Qur'an.
2. Madrasah merupakan tempat yang strategis untuk peserta didik belajar membaca al-Qur'an salah satunya melalui pembelajaran al-Qur'an Hadits, namun masih banyak peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an.
3. Perkembangan teknologi (gadget) di era sekarang memberikan dampak yang cukup signifikan bagi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, maka skripsi ini dimaksudkan untuk membahas segala hal yang erat kaitannya terhadap Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan, maka penulis akan lebih memfokuskan pembahasan ini pada pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat dalam membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.
- b. Untuk mengetahui strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam riset ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan terutama pembahasan tentang strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik di MTs N 4 Pasaman Barat.
- b. Kegunaan praktis, menginformasikan dan memberi pemahaman kepada pembaca tentang strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik di MTs N 4 Pasaman Barat.